

**PENGARUH METODE JARIMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR  
PERKALIAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN  
209 BARU II PALANGKA**

Mihra<sup>1</sup>, Ma'rup<sup>2</sup>, Hamdana Hadaming<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

[1mihramihra501@gmail.com](mailto:mihramihra501@gmail.com), [2marup@unismuh.ac.id](mailto:marup@unismuh.ac.id), [3hamdana@unismuh.ac.id](mailto:hamdana@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the jarimatika method on multiplication learning outcomes in mathematics among third-grade students at SDN 209 Baru II Palangka. This is an experimental study using a one-group pretest-posttest design. The population of this study consists of all third-grade students at SDN 209 Baru II Palangka. The sampling technique used was saturation sampling, with a sample size of 22 students consisting of 12 boys and 10 girls. The data collection instruments used were an observation sheet as a supporting instrument and a test sheet to measure students' multiplication learning outcomes. The data analysis techniques in this study were descriptive data analysis and inferential data analysis. The results of the study showed that the mean score on the pretest was 59.95, while the mean score on multiplication after the use of the jarimatika method (posttest) was 91.22. Furthermore, the results of the t-test analysis showed that the calculated t-value was 9.402 and the critical t-value was 2.080; thus, the calculated t-value was greater than the critical t-value ( $9.402 > 2.080$ ), which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, indicating that the use of the Jarimatika method has an effect. Furthermore, the percentage of students actively participating in the learning process using the jarimatika method was 95.83%. Based on the research results above, it can be concluded that the use of the jarimatika method has an effect on the multiplication learning outcomes of third-grade students at SDN 209 Baru II Palangka.*

*Keywords: Jarimatika Method, Multiplication Learning Outcomes, Mathematics*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap hasil belajar perkalian pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SDN 209 Baru II Palangka. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 209 Baru II Palangka. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan

adalah lembar observasi sebagai instrumen pendukung, dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar perkalian siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada *pretest* adalah 59,95, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar perkalian setelah penggunaan metode jarimatika (*posttest*) adalah 91,22. Adapun hasil analisis data uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 9,402$  dan  $t_{tabel} = 2,080$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,402 > 2,080$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode jarimatika. Kemudian, hasil persentase aktivitas siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode jarimatika adalah 95,83%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika berpengaruh terhadap hasil belajar perkalian siswa kelas III SDN 209 Baru II Palangka.

**Kata Kunci:** Metode Jarimatika, Hasil Belajar Perkalian, Matematika

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan sumber daya yang berkualitas. Istilah pendidikan berasal dari kata “*to educate*” yang artinya memelihara, membimbing. Kemudian dalam kamus Pendidikan, “*education*” artinya sekumpulan proses yang mampu meningkatkan keterampilan, dan sikap seseorang yang bernilai baik dalam masyarakat (Dewi, 2022).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 berisi “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Proses pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yang terdiri dari berbagai mata pelajaran (Nazahanum, 2025).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika. Rohmah dalam (Dewi,

2022) menjelaskan bahwa matematika menurut KBBI berarti ilmu perihal angka, hubungan antar bilangan dan langkah operasional untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan bilangan.

Matematika menjadi suatu hal pokok dan perlu untuk bekal hidup manusia, hal tersebut ditinjau dari kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari matematika, contohnya dalam kegiatan mengukur besaran, menghitung benda, jual beli, dan masih banyak lagi (Isrok' atun, 2020).

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Selama ini masalah-masalah yang ditimbulkan oleh matematika yaitu selain dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, pelajaran matematika juga sering di hindari oleh siswa, karena rendahnya prestasi dibidang matematika, banyak siswa yang menganggap matematika

sebagai momok yang mematikan, mengeluh karena tidak paham, sering membuat bingung, membuat kepala pusing, membuat stres siswa yang mengalami kesulitan belajar (Widiyanti, 2023).

Dalam pembelajaran matematika, salah satu materi yang menjadi tantangan adalah perkalian. Menurut Agus Supriyanto (Widiyanti 2023), perkalian merupakan proses penjumlahan secara berulang dengan bilangan yang sama dengan kelipatan tertentu. Perkalian merupakan operasi matematika yang mengalikan satu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti, operasi perkalian memiliki simbol silang ( $\times$ ). Perkalian merupakan salah satu materi dasar yang menjadi pondasi bagi penguasaan materi-materi matematika selanjutnya seperti, pembagian, pecahan, dan operasi aljabar sederhana. Jika pada tahap awal siswa tidak memahami

konsep perkalian secara mendalam, maka akan berdampak pada kesulitan dalam memahami materi matematika di tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 4 November 2025 di SDN 209 Baru II Palangka khususnya di kelas III, hasil belajar matematika siswa masih rendah khususnya pada materi perkalian, adapun permasalahan yang ditemukan yaitu siswa kurang tepat dalam menjawab masalah mengalikan angka, jawaban yang dihasilkan sering keliru dengan penjumlahan seperti  $2 \times 4$  siswa sering menjawab dengan hasil 6, atau  $5 \times 3$  juga dijawab dengan hasil 8. Dimana diantara 22 orang siswa, 6 orang sudah mengetahui perkalian atau nilainya sudah mencapai KKTP dan 16 orang siswa belum mengetahui operasi hitung perkalian atau nilainya belum mencapai KKTP. Adapun KKTP untuk mata pelajaran matematika adalah 75,

siswa yang memperoleh nilai diatas 75 dikategorikan tuntas dalam belajar.

Menurut Himmah dkk (2021), faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak seperti dari proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan anak, misalnya pembelajaran yang kurang menyenangkan, proses pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat anak-anak merasa bosan dan kurang bersemangat. Dalam hal ini tentu perlu dicarikan solusi dengan diterapkan metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa, salah satunya adalah metode jarimatika.

Metode jarimatika adalah metode belajar yang menggunakan sepuluh jari tangan sebagai alat bantu untuk mengoperasikan operasi hitung. selain itu, metode ini dianggap lebih

menyenangkan dan konkret sehingga diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep perkalian. Metode ini ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandari yang kemudian dikembangkan pada tahun 2000 sampai 2003, meskipun metode ini hanya menggunakan jari tangan tetapi kita dapat melakukan operasi bilangan (Widiyanti, 2022).

Metode jarimatika memiliki kelebihan yaitu sangat mudah diterima oleh siswa karena siswa mengalami sendiri menggunakan jari tangannya, tidak memberatkan otak, dapat meningkatkan ketajaman berfikir, meningkatkan kemampuan berhitung dengan benar, dan juga alatnya gratis bisa dibawa kemanamana. Dengan beberapa kelebihan dan manfaat dari metode jarimatika yang sudah di sebutkan, bahwa metode ini sangat tepat untuk diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam

berkonsentrasi dan kurang dalam menyelesaikan masalah dalam operasi perkalian. Dengan penerapan metode jarimatika diharapkan dapat mampu mengatasi masalah kemampuan berhitung siswa, pembelajaran yang menyenangkan akan sangat mudah diterima oleh siswa terutama dalam pelajaran matematika (Widiyanti, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah dasar dengan judul “Pengaruh metode jarimatika terhadap hasil belajar perkalian pada mata Pelajaran matematika siswa kelas III SDN 209 Baru II Palangka”.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yaitu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding. Desain penelitian ini adalah *One Group*

*Pretest-Posttest Design*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan (*treatment*) dan *posttest* diberikan setelah perlakuan (*treatment*). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. statistik Deskriptif**

#### **Deskripsi Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas III SDN 209 Baru II Palangka Sebelum Menggunakan Metode Jarimatika (*Pretest*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 209 Baru II Palangka, diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrument tes. Data hasil belajar awal (*Pretest*) yang diperoleh siswa kelas III bertujuan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar perkalian siswa. Adapun gambaran hasil belajar awal

sebelum penggunaan metode jarimatika diperoleh dari hasil pengerjaan soal pretest yang dikerjakan oleh siswa, disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Statistik Skor Hasil Belajar Perkalian (*Pretest*)**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Siswa	22
Skor Maksimum	92
Skor Minimum	15
Rentang Nilai	77
<b>Rata-rata</b>	<b>59,95</b>

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil pretest materi perkalian siswa kelas III SDN 209 Baru II Palangka sebelum penggunaan metode jarimatika adalah 59,95. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pada tahap *pretest* berada pada kategori rendah. Adapun, kategori tingkat pencapaian hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Kategori Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Perkalian (*Pretest*)**

N o	Inter val	Freku ensi	Persen tase (%)	Kate gori hasil belaj ar
1	$0 \leq x < 60$	8	36	Sang at Rend ah
2	$60 \leq x < 75$	8	36	Rend ah
3	$75 \leq x < 85$	1	5	Seda ng
4	$85 \leq x < 95$	5	23	Tingg i
5	$95 \leq x \leq 100$	0	0	Sang at Tingg i
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar perkalian siswa kelas III SDN 209 Baru II Palangka sebelum penggunaan metode jarimatika masih rendah. Hal ini sesuai pada tabel 1.1 yang menunjukkan nilai rata-rata hasil *pretest* yaitu 59,95. Ini diakibatkan

karena guru masih menggunakan metode konvensional.

**Deskripsi Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas III SDN 209 Baru II Palangka Setelah Menggunakan Metode Jarimatika (*Posttest*)**

Data hasil belajar setelah pemberian perlakuan (*posttest*) yang diperoleh siswa kelas III digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode jarimatika. Adapun gambaran hasil belajar setelah penggunaan metode jarimatika, disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.3 Statistik skor Hasil Belajar Perkalian (*Posttest*)**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Siswa	22
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	69
Rentang Nilai	31
<b>Rata-rata</b>	<b>91,22</b>

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas III SDN 209

Baru II Palangka adalah 91,22 dengan skor maksimum 100 dan skor minimumnya 69. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest* berada pada kategori tinggi. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan sebagian besar siswa telah mencapai KKTP. Adapun kategori Tingkat pencapaian hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.4 Kategori Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Perkalian (*Posttest*)**

N	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	$0 \leq x < 60$	0	0	Sangat Rendah
2	$60 \leq x < 75$	3	14	Rendah
3	$75 \leq x < 85$	4	18	Sedang

4	$85 \leq x < 95$	5	23	Tinggi
5	$95 \leq x \leq 100$	10	45	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar perkalian siswa setelah penggunaan metode jarimatika tergolong sangat tinggi. Hal ini sesuai pada tabel 1.3 yang menunjukkan nilai rata-rata pada tahap *posttest* yaitu 91,22. Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar perkalian sebelum dan setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Perkalian (*Pretest*) dan (*Posttest*)**

Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
0 ≤ x	Tidak	16	73	3	14

< 75	Tuntas	6	27	19	86
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, Digambarkan bahwa kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 75. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran sebelum diberikan perlakuan adalah 16 siswa atau 73% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah sebanyak 6 siswa atau 27% dari jumlah keseluruhan siswa. Dibandingkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan

metode jarimatika, siswa yang tidak memenuhi KKTP adalah 3 siswa atau 14% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang telah memenuhi KKTP adalah 19 siswa atau 86% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deksripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar perkalian siswa kelas III SDN 209 Baru II Palangka setelah diberikan Metode Jarimatika sebagian besar mengalami ketuntasan belajar.

**Deskripsi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas III SDN 209 Baru II palangka dengan menggunakan metode jarimatika, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.6 Observasi Aktivitas Siswa**

Aspek yang diamati	Indikator	Pertemuan				Persentase (%)
		1	2	3	4	

1	kehadiran	Siswa hadir pada saat pembelajaran berlangsung	2	2	2	2	100		
2	Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait penggunaan metode jarimatika	2	2	2	2	96,59		metode operasi hitung perkalian menggunakan metode jarimatika
3	Partisipasi	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	2	2	2	2	95,45		
4	Antusiasme	Siswa menunjukkan semangat dan minat selama pembelajaran	2	2	2	2	95,45		
5	Penggunaan	Siswa mampu melak	2	2	1	2	93,18		
6	Pemahaman	Siswa dapat mengerjakan soal atau latihan operasi hitung perkalian dengan benar	2	2	2	2	94,31		
<b>Jumlah</b>							<b>95,83</b>		

Berdasarkan data pada tabel

1.6 diatas menunjukkan bahwa, Pada aspek kehadiran, 100% siswa hadir pada saat proses pembelajaran. 96,59% Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait penggunaan metode jarimatika, 94,45% siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, 94,45% siswa menunjukkan

semangat dan minat selama pembelajaran, 93,18% siswa mampu melakukan operasi hitung perkalian menggunakan metode jarimatika, dan 94,31% siswa mampu mengerjakan latihan operasi hitung perkalian dengan benar. Secara keseluruhan, rata-rata persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode jarimatika adalah 95,83%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah pengaruh metode jarimatika, sehingga untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan metode jarimatika sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*) digunakan analisis uji T.

**Tabel 1.7 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest***

Nama	Pretest (X1)	Posttest (X2)	d (X2 - X1)	d <sup>2</sup>
AF	30	85	55	3025
A	69	92	23	529
AF	61	92	31	961
AFA	15	69	54	2916
AS	69	85	16	256
AFR	15	69	54	2916
A	61	100	39	1521
DZ	46	92	46	2116
H	46	85	39	1521
IH	85	100	15	225
MH	77	92	15	225
MAH	92	100	8	64
NR	69	100	31	961
NH	69	100	31	961
RAF	54	85	31	961
RK	85	100	15	225
RA	69	100	31	961
SK	15	69	54	2916
S	46	92	46	2116
ZA	69	100	31	961
RA	85	100	15	225
AFR	92	100	8	64
<b>Jumlah</b>	<b>1.319</b>	<b>2.007</b>	<b>68</b>	<b>26.68</b>
			<b>8</b>	<b>26</b>

- a. Mencari harga Md (Mean) dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{688}{22} = 31,27$$

- b. Mencari harga  $\sum x^2 d$

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 26.626 - \frac{(688)^2}{22} = 5.111\end{aligned}$$

c. Menentukan harga  $t_{hitung}$

$$\begin{aligned}t &= \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{31,27}{\sqrt{\frac{5.111}{22(22-1)}}} \\ &= \frac{31,27}{\sqrt{\frac{5.111}{462}}} \\ &= \frac{31,27}{3,326} \\ &= 9,402\end{aligned}$$

d. Menentukan harga  $t_{tabel}$

Untuk mencari harga  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N-1 = 22-1 = 21$ , maka nilai  $t_{tabel} = 2,080$ . Setelah diperoleh  $t_{hitung} = 9,402$  dan  $t_{tabel} = 2,080$  maka  $t_{hitung} = 9,402 > 2,080$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika berpengaruh terhadap hasil belajar perkalian siswa kelas III SDN 209 Baru II Palangka.

## Pembahasan

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, hasil belajar perkalian siswa sebelum menggunakan metode jarimatika berada pada kategori rendah yaitu dengan nilai rata-rata 59,95. Sedangkan hasil belajar perkalian siswa setelah menggunakan metode jarimatika berada pada kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 91,22.

Selanjutnya, pada pengkategorian hasil belajar perkalian siswa pada tahap *pretest* diperoleh hasil bahwa, terdapat 8 atau 36% siswa berada pada kategori sangat rendah, 8 atau 36% siswa juga berada pada kategori rendah, 1 atau 5% siswa berada pada kategori sedang, 5 atau 23% siswa berada pada kategori tinggi dan tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan pada tahap *posttest* diperoleh hasil bahwa, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat

rendah, terdapat 3 atau 14% siswa berada pada kategori rendah, 4 atau 18% siswa berada pada kategori sedang, 5 atau 23% siswa berada pada kategori tinggi dan 10 atau 45% siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Adanya perubahan nilai pada hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor instrumental, yakni faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Sehingga faktor instrumental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode jarimatika.

Metode jarimatika adalah suatu teknik perhitungan dalam pembelajaran matematika yang menggunakan jari-jari tangan untuk memudahkan siswa dalam operasi hitung matematika, seperti perkalian.

Metode jarimatika sebagai metode pembelajaran yang konkret karena proses menghitung yang nyata sehingga dapat membuat siswa mudah memahami dan melakukannya, dan juga memperoleh hasil secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bobi Saputra, (2019), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penggunaan metode jarimatika dapat dilakukan melalui beberapa langkah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ningtiyas (2024). Proses ini diawali dengan mengenal lambang bilangan dalam metode jarimatika, khususnya pada operasi hitung perkalian dan perhitungan bilangan. Selanjutnya, menggunakan jari tangan sendiri sebagai alat bantu, dimana setiap jari mewakili angka tertentu. Dalam metode ini, ibu jari

mewakili angka 6, jari telunjuk mewakili 7, jari tengah mewakili 8, jari manis mewakili angka 9 dan jari kelingking mewakili angka 10.

Menurut Widiyanti (2022), salah satu kelebihan dari metode jarimatika adalah *fun*, yaitu metode belajar sambil bermain yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa. Metode ini membuat proses pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dikarenakan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan berhitung menggunakan jari. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara aktif dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati Rahayu, Aang Yudho Prastowo, Fathul Ni'am (2021), dengan judul "Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Materi Perkalian Hitung Cepat Kelas II SD Laboratorium Universitas Nahdatul Ulama Blitar". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan metode jarimatika terdapat pengaruh yang positif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa siswa menunjukkan partisipasi yang baik. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru saat menggunakan metode jarimatika. Selain itu, siswa juga terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jarimatika dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas.

**Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data secara inferensial diperoleh adanya pengaruh penggunaan metode jarimatika terhadap hasil belajar perkalian siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan menggunakan uji-t., dimana diperoleh nilai  $t_{hitung} = 9,402$  dan  $t_{tabel} = 2,080$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,402 > 2,080$ , yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar perkalian siswa kelas III SDN 209 Baru II Palangka.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 209 Baru II Palangka menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar perkalian siswa pada saat *pretest* yaitu sebesar 59,95. Sedangkan pada saat *posttest* yaitu sebesar 91,22. Selain itu, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai

$t_{hitung} = 9,402$  dan  $t_{tabel} = 2,080$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,402 > 2,080$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika berpengaruh terhadap hasil belajar perkalian siswa kelas III SDN 209 Baru II Palangka.

Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan dikategorikan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan jumlah persentase aktivitas siswa yaitu 95,83% aktif dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, T. K. (2022). *Pengaruh metode jarimatika terhadap hasil belajar dan kecepatan hitung pada materi operasi hitung perkalian siswa Kelas 3 MI Pesantren Sabilil Muttaqin Sulsewu Ngawi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas metode

- jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa. Dawuh Guru: *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57-68.
- Isrok'atun. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press.
- Nazahanum, H. C., Holid, A., & Muhamad, N. (2025). Penggunaan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(3), 13-20
- Ningtiyas, H. (2024). *Efektivitas Metode Jarimatika Terhadap Pemahaman Operasi Hitung Perkalian Siswa Kelas III SD Negeri 04 Rejang Lebong*. Tesis tidak diterbitkan. Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Rahayu, I., Prastowo, A. Y., & Niam, F. (2021). Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar pada Materi Perkalian Hitung Cepat Kelas II SD Laboratorium Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(2), 81-87.
- Saputra, B. (2019). *Pengaruh metode jarimatika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di madrasah ibtdaiyah al islam kota Bengkulu*. Disertasi tidak diterbitkan. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Widiyanti, P. (2023). *Pengaruh metode jarimatika terhadap ketrampilan berhitung pada materi perkalian siswa kelas III MIN 6 Demak*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.